

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran perawatan kaki pada klien neuropati diabetik. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang mempelajari observasi data variabel (Zaluchu, 2020).

4.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek/subjek yang akan diteliti dan memenuhi kriteria yang akan ditetapkan oleh peneliti (Suriani & Jailani, 2023).

Populasi pasien diabetes melitus sebanyak 160 klien pada 2 bulan terakhir di Puskesmas Ciptomulyo, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Data didapatkan pada bulan Januari-Februari 2024.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian yang diambil dari seluruh objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Amin et al., 2023). Pada penelitian terdapat kriteria sampel yaitu kriteria inklusi dan eksklusi, tujuan dari kriteria sampel tersebut sebagai upaya untuk mengendalikan suatu variabel penelitian yang tidak diteliti dan yang diteliti (Purwanto et al., 2021). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 lansia yang ditetapkan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kreteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah suatu karakter umum dari populasi target yang dijangkau dan akan diteliti (Tunas, 2022). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- a) Pra lansia > 45-59 tahun;
- b) Klien neuropati diabetik;
- c) Tidak memiliki gangguan pengeliatan dan pendengaran;
- d) Menjalani pengobatan di Puskesmas Ciptomulyo, Kecamatan Sukun, Kota Malang; dan
- e) Klien yang bersedia menjadi responden penelitian.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang di golongankan untuk subjek penelitian yang tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian atau dapat diartikan batasan yang ditetapkan untuk mengeluarkan individu yang memenuhi kriteria inklusi dari sampel yang bertujuan menjaga validitas data, keselamatan calon sampel, dan mengendalikan variabel perancu yang kuat (Yusril et al., 2021). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Responden mengundurkan diri ditengah-tengah penelitian karena beberapa sebab;
- b. Sedang mengalami luka, bengkak, patah tulang, dan kulit yang terbakar;
- c. Mengalami kerusakan pada saraf tubuh terutama pada kaki dan tangan;

d. Pasien memiliki komplikasi seperti stroke, gagal jantung, dan gagal ginjal;

e. Tidak memiliki gejala penyakit neuropati diabetik;

Perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin yang dipaparkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+(e)^2} \\ &= \frac{120}{1+120(0,05)^2} \\ &= \frac{120}{1+120(0,0025)} \\ &= \frac{120}{1+0,3} = \frac{120}{1,3} = 92,3 \end{aligned}$$

n= Jumlah sampel minimal yang di butuhkan

N= Total populasi

e= Margin eror/batas kesalahan

Berdasarkan perhitungan rumus diatas didapatkan besar sampelnya yaitu sebanyak 92 responden lansia diabetes melitus. Tetapi jumlah tersebut dapat berkurang sehubungan dengan kriteria sampel yang telah diajukan oleh peneliti.

4.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan sebuah proses memisahkan populasi untuk dapat mewakili populasi dengan kreteria tertentu (Subekti et al., 2021).

Teknik Sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi dalam penelitian (Firmansyah & Dede, 2022). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode yang di gunakan untuk memastikan ilustrasi riset dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang nantinya dapat lebih *representatif* (Lenaini

et al., 2021). Penentuan sampel dengan cara *purposive* sampling ini pertama peneliti menentukan daftar populasi penelitian. Kemudian peneliti memilih sampel dengan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan kriteria inklusi sebagaimana sudah disebut pada sub judul sebelumnya. Jika calon responden yang ada sesuai dengan kriteria inklusi, maka peneliti akan menjadikannya sebagai sampel penelitian. Demikianlah proses penentuan sampel sampai mencapai jumlah sampel yang telah dihitung menggunakan rumus Slovin.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah metode untuk membedakan subjek penelitian yang berubah dari satu subjek ke subjek lainnya atau juga dapat diartikan sebagai karakteristik dari subjek penelitian yang akan diukur (Sulistiyowati & Jajuli, 2020). Variabel penelitian merupakan sesuatu fasilitas untuk pengalaman atau manipulasi suatu penelitian. Variabel penelitian ini peneliti menggunakan pengetahuan perawatan kaki pada klien neuropati diabetik.

4.4 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian biasanya disusun dalam bentuk matrik dimana berisi nama variabel, deksripsi variabel, hasil ukur, alat ukur, dan skala ukur seperti ordinal, interval, maupun rasio (Ikhsan et al., 2022).

Tabel 4. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Intrument	Skala Data	Hasil Ukuran
1.	Variabel Independen Pengetahuan Perawatan kaki	Pengetahuan merupakan kemampuan individu untuk mengingat kembali (<i>recall</i>) atau mengenali kembali nama,	1. Klien mampu merawat kaki menggunakan air dengan benar. 2. Klien mampu memahami cara perawatan kaki. 3. Klien mampu mengaplikasikan	<i>Diabetic Foot Knowledge Scale</i> (DFKS)	Ordinal	Baik: 26-30. Sedang: 21-25. Rendah: 15-20.

kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya untuk memahami proses penyakit dalam perawatan diri dan mempraktikkan gaya hidup sehat.	perawatan kaki untuk menjaga terjadinya komplikasi.
--	---

4.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ciptomulyo, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-September 2024.

4.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur, memperoleh, dan menganalisis data dari sampel yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023). Instrumen dalam penelitian menggunakan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan perawatan kaki dan pertanyaan bersifat tertutup yang dibuat agar responden dapat memilih atau menjawab pertanyaan yang sudah disediakan.

4.6.1 Instrumen Pengetahuan Perawatan Kaki

Instrumen *Diabetic Foot Knowledge Scale* (DFKS) yang dikembangkan oleh Shiu & Wong, (2011) digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan perawatan kaki diabetes melitus. Konsep DFKS (*Diabetic Foot Knowledge Scale*) terdiri dari 15 pertanyaan dengan skala benar dan salah yang di buktikan oleh cek

list pada setiap pertanyaan. Kuesioner tingkat pengetahuan terdapat lima belas pertanyaan yang mencakup komponen pertanyaan tentang obat diabetes, perawatan kaki, dan tata cara menghindari luka diabetik (Amry, 2020). Kuesioner ini berisi dari item pertanyaan tentang tingkat pengetahuan, masing-masing skor benar = 2 dan skor salah = 1. Untuk pertanyaan tingkat pengetahuan benar = 30 dan salah = 15. Jumlah skor kumulatif jawaban responden tentang tingkat pengetahuan ditambah total item pertanyaan. Skor tertinggi 30 dan terendah 15. Kategori tingkat pengetahuan dijelaskan baik apabila memperoleh skor nilai 26-30, sedang memperoleh skor nilai 21-25 dan rendah memperoleh skor nilai 15-20 (Sabri et al., 2023).

4.6.2 Uji Reliabilitas dan Validitas

Kuesioner DFKS yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan perawatan kaki dalam penelitian ini telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas yang dilakukan oleh perancangannya sendiri menunjukkan bahwa kuesioner tersebut valid dan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,96. Sementara dari masing-masing subskala yaitu 0,93 (mengelola aspek psikososial diabetes; 0,81 untuk menilai pengetahuan dan kesiapan dalam melakukan perawatan kaki; 0,91 untuk menetapkan dan mencapai tujuan perawatan kaki). Kuesioner DFKS sudah melakukan uji validitas, hasil uji validitas menunjukkan r tabel lebih dari 0,44 dengan rentang nilai R hitung 0,512-0,911 instrument pengetahuan dinyatakan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* menunjukkan hasil nilai α $0,926 < 0,7$ hasil tersebut menunjukkan bahwa kuesioner memiliki konsistensi lebih besar dari 0,7 hingga 0,8 kemudian nilai

koefisien untuk semua subskala dinyatakan baik dan valid (Shiu & Wong, 2011).

4.7 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan karakteristik subjek dan memerlukan suatu penelitian atau dapat diartikan dengan peneliti memfokuskan pada penyediaan subjek untuk mengumpulkan data (Nashrullah et al., 2023). Penelitian ini menggunakan alat ukur dengan metode kuesioner. Proses pengumpulan data penelitian ini melalui tahapan seperti berikut:

4.7.1 Langkah-Langkah Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan
 - a) Mengajukan surat izin penelitian di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang.
 - b) Permohonan izin penelitian ditujukan kepada Dinas Kesehatan Kota Malang.
 - c) Permohonan izin penelitian kepada Puskesmas Ciptomulyo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
 - d) Peneliti mendapatkan izin dari pihak Dinas Kesehatan Kota Malang dan Puskesmas Ciptomulyo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a) Peneliti bekerjasama dengan petugas Puskesmas Ciptomulyo untuk melancarkan penelitian.
 - b) Peneliti menentukan calon responden yang akan diberikan kuesioner.
 - c) Peneliti memperkenalkan identitas diri kepada responden.
 - d) Peneliti menjelaskan maksud, tujuan, dan manfaat kepada responden.

- e) Peneliti memberikan surat persetujuan atau *informed consent* setelah responden memenuhi kriteria serta bersedia mengikuti kegiatan penelitian.
- f) Peneliti menjelaskan Langkah-langkah pengisian kuesioner:
 - 1) Peneliti menjelaskan mengenai petunjuk pengisian kepada responden.
 - 2) Lampiran I merupakan surat persetujuan yang didalamnya terdapat nama (inisial), usia, umur, jenis kelamin, alamat dan ditandatangani oleh responden.
 - 3) Lampiran II merupakan kuesioner 1 berisi identitas responden.
 - 4) Lampiran III merupakan kuesioner tingkat pengetahuan perawatan kaki.
 - 5) Mengecek kelengkapan pengisian kuesioner.
- g) Kuesioner selesai di isi oleh responden dikumpulkan kepada peneliti.
- h) Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada responden atas partisipasi dan waktu yang telah disediakan.

4.7.2 Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap peneliti kroscek ulang kelengkapan dari data responden, jumlah kuesioner, dan memastikan semua isi dari kuesioner telah diisi oleh responden secara keseluruhan tanpa ada pertanyaan yang dikosongi dan belum terjawab.

4.8 Tahap Pengumpulan Data

Data yang sudah didapatkan melalui hasil pengumpulan yang sudah diisi oleh responden kemudian diteliti dan diperiksa kelengkapannya dengan tujuan mengubah data menjadi informasi dengan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) *Editing*, tahap ini dilakukan setelah kuesioner sudah diisi oleh responden, sehingga peneliti akan memeriksa kelengkapan data berupa kuesioner tingkat pengetahuan perawatan kaki.
- 2) *Coding*, tahap ini berguna dalam proses memasukkan data (*data entry*) mengingat pengelolaan dan analisa data menggunakan komputer.
- 3) *Tabulating* atau pengolahan data merupakan pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dimasukkan kedalam bentuk *table*, sehingga kuesioner yang telah ditentukan dari nilai skor agar mempermudah dalam proses analisis.

4.9 Analisis Data

Analisa data dilakukan oleh peneliti ketika data sudah dikumpulkan. Analisa data bertujuan untuk memperoleh gambaran dari suatu penelitian yang sudah dirumuskan pada tujuan penelitian atau membuktikan suatu hipotesis penelitian yang sudah dirumuskan serta hasilnya dapat di simpulkan dan diketahui (Ali & Faroji, 2021).

4.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk memberi penjelasan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing dari variabel yang dianalisis. Pada umumnya analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi, kecenderungan tengah atau *central tendency* dan penyebaran. Analisis univariat

dapat meringkas kumpulan hasil data sehingga kumpulan data menjadi informasi yang berguna (Geandra Ferdiansa & Neviyarni S, 2020). Penelitian yang di lakukan menggunakan analisis univariat yang diuji antara lain jenis kelamin, pengetahuan, pendidikan, pendapatan, durasi penyakit, dan jenis diabetes.

4.10 Etika Penelitian

Etika penelitian pada ilmu keperawatan hampir 90% menggunakan manusia sebagai subjek penelitian, maka kita sebagai peneliti harus memahami hak dasar manusia dan etika penelitian (Dwiprabowo & Faujiah, 2021). Pada penelitian ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan izin dari Puskesmas Ciptomulyo, Kecamatan Sukun, dan responden. Etika penelitian merupakan salah satu yang paling penting dalam penelitian, ada tiga etika penelitian yang harus dipahami oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

- a. *Informed Consent* (persetujuan responden), yang di gunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk dapat menentukan apakah responden bersedia atau tidak bersedia menjadi subyek dalam penelitian.
- b. *Anonymity* (tanpa nama), *anonymity* digunakan untuk menyembunyikan identitas responden dengan cara menjaga kerahasiaan identitas dan nama responden tidak dituliskan atau dicantumkan pada lembar kuesioner.
- c. *Confidentiality* (kerahasiaan), semua informasi dari responden akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dengan tidak menyebarkan sesuatu hal yang tidak layak untuk diungkapkan pada hasil riset.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Pada bab V peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan perawatan kaki pada klien neuropati diabetik. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus dan September 2024 di Puskesmas Ciptomulyo, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Sampel penelitian sejumlah 120 responden lansia. Hasil yang disajikan dalam bab V ini meliputi : usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, status merokok, jenis diabetes, dan durasi diabetes. selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian serta menjabarkan masing-masing variabel yang akan diteliti. Peneliti menggunakan analisis univariat.

5.1 Karakteristik Responden Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawatan Kaki pada Klien Neuropati Diabetik

Penelitian ini melibatkan 120 lansia sebagai responden yang terdiri dari berbagai karakteristik. Deskripsi karakteristik responden dilakukan menggunakan uji distribusi frekuensi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Karakteristik Responden Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawatan Kaki pada Klien Neuropati Diabetik

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin			
1.	Laki-Laki	23	19,2%
2.	Perempuan	97	80,8%
Usia			
1.	40-50th	3	2,5%
2.	51-60th	17	14,2%
3.	61-70th	80	66,7%
4.	71-80th	18	15,0%
5.	81-90th	2	1,7%
Status Pekerjaan			
1.	Dipekerjakan	23	19,2%
2.	Menganggur	76	63,3%
3.	Pensiun	21	17,5%